

Key Takeaways

Global

- The Fed mempertahankan suku bunga, di kisaran 3,50%-3,75%
- Trump Klaim Hamas Siap Melucuti Senjata, Namun Kesepakatan Masih Diselimuti Ketidakpastian.
- Harga minyak Brent kembali menembus USD90/barel akibat meningkatnya ketegangan geopolitik di Timur Tengah.
- Aktivitas manufaktur dan konstruksi Tiongkok kembali mengalami kontraksi, meningkatkan ekspektasi stimulus ekonomi lanjutan dari pemerintah.
- Laju pertumbuhan ekonomi Taiwan di semester I tahun ini menjadi yang tercepat sejak 1976

Domestik

- IHSG ditutup menguat 0,80% ke level 6.236,13 didukung aksi beli investor asing dan laporan keuangan emiten kuartal II.
- Rupiah menguat ke Rp18.058/USD pada penutupan Jumat, meski sepanjang pekan masih berada di bawah tekanan eksternal.
- Yield SUN 10 Tahun turun menjadi sekitar 7,31-7,34%, menunjukkan minat investor domestik terhadap obligasi pemerintah tetap terjaga.
- Investor mulai menantikan rilis inflasi Juli, PDB Kuartal II, neraca perdagangan, serta lelang SUN yang akan menjadi penentu arah pasar pekan berikutnya.

IHSG Anjlok 1,88%, Brent USD100: Bagaimana Langkah Investor?

Global Market Sentiment

Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) kembali memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan di kisaran 3,50%-3,75% pada pertemuan 29 Juli 2026. Keputusan ini sejalan dengan ekspektasi pasar, namun belum sepenuhnya menghilangkan kekhawatiran investor. Pasalnya, sejumlah pejabat The Fed masih menunjukkan sikap yang cenderung hawkish, menandakan peluang kenaikan suku bunga masih terbuka apabila tekanan inflasi belum mereda.

Di tengah memanasnya konflik geopolitik, Presiden Donald Trump mengklaim bahwa Hamas telah menyepakati rencana pelucutan senjata sebagai bagian dari upaya menuju perdamaian di Gaza. Meski demikian, implementasi kesepakatan tersebut masih menghadapi berbagai tantangan karena masing-masing pihak masih memiliki syarat dan kepentingan yang berbeda.

Ketegangan yang kembali meningkat di kawasan Timur Tengah mendorong harga minyak Brent kembali diperdagangkan di atas USD90 per barel. Kekhawatiran terhadap potensi gangguan pasokan dari kawasan penghasil minyak dunia membuat pelaku pasar mulai mengantisipasi risiko inflasi yang dapat bertahan lebih lama.

Ekonomi Tiongkok kembali menunjukkan tanda perlambatan setelah aktivitas manufaktur dan sektor konstruksi mengalami kontraksi pada Juli. Kondisi tersebut memperkuat ekspektasi bahwa pemerintah Tiongkok akan meluncurkan stimulus ekonomi tambahan untuk menjaga momentum pertumbuhan.

Di tengah perlambatan sejumlah negara, Taiwan justru mencatat pertumbuhan ekonomi semester pertama 2026 sebagai yang tercepat sejak 1976. Lonjakan tersebut didorong oleh tingginya permintaan global terhadap semikonduktor dan infrastruktur kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI).

Domestic Market Sentiment

Di tengah berbagai sentimen global, pasar saham Indonesia mampu menunjukkan ketahanan. IHSG ditutup menguat 0,80% ke level 6.236,13 pada akhir pekan, didorong oleh aksi beli bersih investor asing serta optimisme terhadap laporan keuangan emiten kuartal II yang mulai dirilis.

Nilai tukar rupiah berhasil ditutup menguat ke Rp18.058 per dolar AS pada Jumat. Meski demikian, sepanjang pekan pergerakan rupiah masih dibayangi tekanan eksternal, mulai dari kenaikan yield obligasi Amerika Serikat hingga meningkatnya tensi geopolitik yang mendorong penguatan dolar AS.

Di pasar obligasi, yield Surat Utang Negara (SUN) tenor 10 tahun turun ke kisaran 7,31-7,34%. Penurunan yield ini mencerminkan bahwa permintaan investor terhadap obligasi pemerintah Indonesia masih cukup solid, meskipun volatilitas global belum sepenuhnya mereda.

Perhatian investor kini beralih pada sejumlah indikator ekonomi domestik yang akan dirilis dalam waktu dekat, mulai dari inflasi Juli, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) kuartal II, neraca perdagangan, hingga hasil lelang Surat Utang Negara (SUN).

Capital Market Overview

KINERJA INDEKS UTAMA INDONESIA SECARA TAHUN BERJALAN (YTD)

IHSG YTD Chart



IDX30 YTD Chart



Bisnis-27 YTD Chart



ESG Quality 45 IDX KEHATI YTD Chart



Sri-Kehati YTD Chart



Infobank15 YTD Chart



JII YTD Chart



ISSI YTD Chart



Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Disclaimer: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



Fund Performance

KINERJA REKSA DANA 1 MINGGU, TAHUN BERJALAN, 1, 3, 5 TAHUN TERAKHIR DI AYOVEST

Money Market					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Syallendra Dana Kas	1816,321	0,14%	2,44%	4,71%	15,21%
Avrist Ada Kas Mutiara	1588,340	0,13%	2,65%	4,86%	16,33%
SAM Dana Likuid Syariah*	1394,968	0,12%	2,15%	4,27%	14,36%

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Grow Obligasi Optima Dinamis Kelas O	1054,820	0,40%	-3,83%	0,86%	0,00%
Pacific Fixed Income	1602,689	0,39%	-2,55%	0,60%	7,17%
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1155,473	0,36%	4,48%	8,28%	22,69%

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	IW	YTD	1Y	3Y
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1783,565	0,32%	-4,25%	-0,47%	8,94%
Insight Government Fund (i-govt)*	1749,056	0,20%	-2,02%	-1,18%	10,03%
Eastspring Investments Yield Discovery Kelas A	1887,998	0,16%	-2,45%	1,12%	8,69%

Balance					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Danapathi Balance Fund*	2826,110	2,13%	5,38%	20,87%	39,16%
BRI Anggrek Fleksibel	3770,860	0,76%	-12,62%	-3,79%	-8,84%
Trimegah Balanced Absolute Strategy Low Volatility	1153,904	0,65%	-14,07%	-3,04%	9,72%

Equity					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
Cipta Andalan Ekuitas	2436,660	3,62%	0,58%	-2,22%	-20,16%
Cipta Syariah Equity	1727,400	3,10%	2,70%	4,64%	-9,16%
Syallendra Equity Opportunity Fund Kelas A	3918,640	2,92%	-20,14%	-3,62%	-5,15%

Index					
Best IW Performance	NAB/Unit Terakhir	IW	YTD	1Y	3Y
UOBAM Indeks Bisnis 27	1132,309	1,44%	-19,08%	-12,51%	-22,60%
Avrist IDX30	779,430	1,42%	-16,48%	-11,35%	-20,15%
Sequis Equity IDX30	864,758	1,40%	-16,10%	-10,91%	0,00%

Money Market				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Recapital Money Market Liquid	1047,472	0,00	0,00	0,00
Insight Retail Cash Fund (i-Retail Cash)	1723,104	-4,99	-2,54	-4,66
Pacific Money Market	4426,271	-5,01	-4,33	-7,91

Fixed Income (Non-dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Capital Fixed Income Fund	2080,591	0,75	2,39	-0,13
UOBAM Inovasi Obligasi Nasional	1155,473	0,49	0,16	-0,59
Recapital Pendapatan Tetap Dana Gemilang	1051,941	0,00	0,00	0,00

Fixed Income (Dividend Mutual Fund)				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir dengan Dividen	1Y	3Y	5Y
Eastspring Investments IDR High Grade Kelas A	1783,565	-3,00	-2,13	-1,59
RDS SBSN Anangya Superoptima	1006,234	-3,39	0,00	0,00
Maybank Obligasi Syariah Negara	1124,295	-3,64	0,00	0,00

Balance				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Syallendra Balanced Opportunity Fund Kelas A	4266,780	1,10	0,33	0,33
Capital Balanced Growth	1127,820	-0,18	-0,45	-0,45
Cipta Syariah Balance	1862,100	-0,27	-0,75	-0,75

Equity				
Best RAR Performance**	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
KISI Global Sharia Transformative Technology Equity Fund USD	1,565	1,71	0,00	0,00
Eastspring Syariah Greater China Equity USD Kelas A	0,801	0,59	0,01	0,01
Majoris Saham Gemilang Indonesia	1014,861	0,13	-0,36	-0,36

Index				
Best RAR Performance***	NAB/Unit Terakhir	1Y	3Y	5Y
Avrist IDX30	779,430	0,04	0,04	0,00
Simas Indeks Sri-Kehati	963,334	0,04	0,02	0,00
UOBAM Indeks Bisnis 27	1132,309	0,03	0,03	0,00

*Produk Eksklusif untuk Nasabah Institusi
Sumber: Pasardana.id. Ayovest diolah.

Menggunakan Sharpe Ratio *Menggunakan Tracking Error

Catatan:

Dividend Mutual Fund adalah pembagian hasil investasi di pendapatan tetap biasanya berbentuk "dividen" atau "distribusi pendapatan" dari reksa dana pendapatan tetap, yang berasal dari kupon obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah/korporasi



Ayovest's Wrap

Pasar kembali menunjukkan bahwa arah investasi tidak hanya ditentukan oleh keputusan bank sentral, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan geopolitik, harga energi, dan ekspektasi pertumbuhan ekonomi global.

Di tengah kenaikan yield obligasi global dan meningkatnya volatilitas pasar, aset Indonesia masih mampu menunjukkan ketahanan melalui penguatan IHSG serta stabilisasi pasar obligasi domestik. Namun, ruang penguatan ke depan tetap akan sangat dipengaruhi oleh data ekonomi domestik, arah kebijakan The Fed, serta perkembangan konflik di Timur Tengah.

Bagi investor, kondisi seperti ini menjadi pengingat bahwa strategi investasi sebaiknya tetap mengedepankan diversifikasi dan disesuaikan dengan profil risiko. Momentum volatilitas dapat menjadi peluang untuk melakukan akumulasi secara bertahap pada instrumen yang memiliki fundamental kuat, sambil tetap menjaga porsi aset yang lebih defensif untuk menghadapi ketidakpastian global.

Ayovest's Update

- Ayovest meraih penghargaan sebagai **The Most Recommended Platform of Investments for Millenials** pada *Indonesia Property & Bank Award-XVII (2025)*



PAYDAY PROMO
Maksimalkan Gaji, Bonus Investasi Maks.
25 Juli - 5 Agustus 2026

Rp1Juta*

Cek Promo

PT Generasi Pahami Investasi Berizin dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan





Mulai Investasi Reksa Dana

Investasi Reksa Dana & SBSN kapan saja lewat aplikasi Ayovest. Mudah, praktis, dan nyaman.

GET IT ON Google Play

Download on the App Store

Download melalui QR





DISCLAIMER: INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/ MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual Efek Reksa Dana. PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Investor wajib membaca dan memahami Fund Fact Sheet dan Prospektus dari produk yang diterbitkan oleh Manajer Investasi untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran atau rekomendasi untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Generasi Pahami Investasi selaku Agen Penjual Efek Reksa Dana berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

